



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# Pemberdayaan Masyarakat Desa Burai melalui Pojok Literasi Kreasi Purun, Tenun Lestari, dan Pasar Digital Berbasis Potensi Lokal

Tiara Jenita<sup>1,\*</sup>, Amori Lambareta<sup>1</sup>, Nuzulia Dwi Cahaya<sup>1</sup>, Sandrina Putri Athaillah<sup>1</sup>, Nia Bening Mutiara<sup>1</sup>, Puspita Rahmadani<sup>1</sup>, Gheffira Azzahra<sup>1</sup>, Rania Dwi Cahyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail: [tiarajenita83@gmail.com](mailto:tiarajenita83@gmail.com), [lambaretaamori@gmail.com](mailto:lambaretaamori@gmail.com), [nuzuliadueicahaya@gmail.com](mailto:nuzuliadueicahaya@gmail.com), [sandrina151204@gmail.com](mailto:sandrina151204@gmail.com), [niabmutiara21@gmail.com](mailto:niabmutiara21@gmail.com), [rahmadanipita725@gmail.com](mailto:rahmadanipita725@gmail.com), [gheffiraazzahra1746@gmail.com](mailto:gheffiraazzahra1746@gmail.com), [raniadwicahyani03@gmail.com](mailto:raniadwicahyani03@gmail.com)

## Informasi Artikel

**Kata Kunci :**  
Pemberdayaan Masyarakat  
Pojok Literasi  
Tenun Songket Purun  
Literasi Digital

**Keyword :**  
*Community Empowerment  
Literacy Hub  
Songket Weaving  
Purun Craft  
Digital Literacy*

## Abstrak

Desa Burai di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, memiliki potensi lokal berupa kerajinan purun dan tenun songket yang bernilai ekonomi dan budaya tinggi. Namun, rendahnya literasi keterampilan dan digital menyebabkan masyarakat belum mampu mengelola potensi tersebut secara optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan tiga pojok literasi, yaitu Pojok Literasi Kreasi Purun, Tenun Lestari, dan Pasar Digital berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research*) melalui tahapan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan monitoring kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan peserta secara signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari kategori sedang (60%) menjadi tinggi (85–90%) pada ketiga pojok literasi terutama pada aspek pemahaman, keterampilan, serta minat masyarakat. Peningkatan tersebut meliputi kemampuan dalam mengolah dan mengkreasikan bahan purun menjadi produk bernilai ekonomi, keterampilan menenun dan menghasilkan produk kerajinan berbahan songket, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam desain, fotografi produk, dan strategi pemasaran melalui media sosial. Masyarakat juga mampu memproduksi hasil kerajinan dan memasarkan produk secara digital. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keterampilan, pelestarian budaya, serta kemandirian ekonomi masyarakat Desa Burai.

## Abstract

Burai Village, located in Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province, possesses valuable local potential in purun crafts and songket weaving, which hold both economic and cultural significance. However, the community's limited skills and digital literacy have hindered optimal utilization of these resources. This community service program aims to empower local residents through the development of three literacy hubs: Kreasi Purun (Purun Creation), Tenun Lestari (Weaving Sustainability), and Pasar Digital (Digital Market) based on local potential. The implementation employed a participatory approach (Participatory Action Research) through stages of socialization, training, and monitoring. The results indicated a significant improvement in participants' abilities, with average scores increasing from a moderate category (60%) to a high category (85–90%) across all literacy hubs particularly in aspects of understanding, skills, and community interest. These improvements include the ability to process and creatively transform purun materials into economically valuable products, weaving skills and the production of songket-based crafts, as well as the ability to utilize digital technology in design, product photography, and marketing strategies through social media. The community successfully produced craft products and marketed them digitally. This program proved effective in enhancing skill literacy, preserving cultural heritage, and fostering the economic independence of Burai Village.

## 1. Pendahuluan

Desa Burai terletak di Kecamatan Tanjung Batu. Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 11.000 hektare dan dihuni oleh 1.925 jiwa dalam 535 kepala keluarga, yang terbagi dalam enam dusun (Raneo et al., 2024). Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Tanjung Baru di utara, Kelurahan Tanjung Batu di selatan, Desa Sentul di barat, dan Desa Tanjung Sejaro di timur (Safitri et al., 2025).

Mata pencaharian masyarakat Desa Burai bekerja sebagai petani, nelayan, dan pengrajin tenun songket (Henda Safitri et al., 2025). Keterampilan menenun songket dengan berbagai motif dimiliki oleh masyarakat, terutama kalangan ibu rumah tangga. Partisipasi perempuan dalam industri tenun songket di Burai telah berlangsung lama dengan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi, menghadirkan berbagai motif khas seperti ikan, kapal, dan air yang menggambarkan identitas lokal yang kuat. Selain itu, terdapat pula pengrajin purun yang masih aktif mengelola rumput purun yang tumbuh di lahan basah desa menjadi aneka kerajinan tas, dompet, souvenir, sandal, dan aksesoris rumah tangga lainnya yang kini menarik perhatian pasar lokal maupun nasional.

Meskipun demikian, desa ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup besar, terutama terkait pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian potensi lokal yang belum optimal (Detmuliati, 2021). Pewarisan budaya seperti keterampilan menenun songket dan mengolah purun belum didukung oleh program pelatihan yang berkelanjutan, sehingga dikhawatirkan regenerasi pelaku budaya akan terhenti (Ishak & Isa Selamat, 2025). Saat ini, pengelolaan usaha masih didominasi oleh generasi yang lebih tua tanpa adanya perencanaan regenerasi

yang jelas, serta belum menerapkan strategi pemasaran berbasis digital. Rendahnya literasi digital juga menjadi kendala, karena masyarakat belum terbiasa memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan daya saing produk lokal (Purbiyanti et al., 2024).

Kegiatan PPK Ormawa UKM Unsri Mengajar bertujuan untuk mewujudkan Pengembangan Desa Cerdas melalui Pojok Literasi Terpadu Berbasis Potensi Lokal untuk Mendukung SDGs di Desa Burai. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Burai dengan memberdayakan potensi lokal melalui pendidikan literasi yang mencakup pelestarian budaya, kewirausahaan, peningkatan ekonomi dan *digital marketing*.

Kegiatan yang dibuat dalam program ini di antaranya adalah Pojok Literasi Tenun Lestari, Pojok Literasi Kreasi Purun, dan Pojok Literasi Pasar Digital. Setiap pojok literasi dilaksanakan minimal satu kali dalam satu minggu, setiap kegiatannya melibatkan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, seperti anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM. Program ini adalah bentuk dari pengembangan Tujuan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) atau SDGs. SDGs ini adalah aset tak benda yang terus berkembang melalui proses Perencanaan - Pelaksanaan - Evaluasi - Peningkatan - Pengembangan atau PPEPPP (Hamzah et al., 2024). Lebih jauh, program ini akan menjadi fondasi bagi masyarakat Desa Burai untuk ke depannya secara mandiri mengelola dan mengoptimalkan setiap potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Burai serta meningkatkan industri kreatif dengan pemasaran yang lebih luas (Iswanto, 2022)

## 2. Metode Pengabdian

### 2.1. Lokasi, waktu, dan peserta kegiatan

Pengabdian dilaksanakan di Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, selama periode Juli hingga Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah kelompok ibu rumah tangga, remaja dan anak-anak yang terlibat dalam kerajinan purun, tenun songket, serta pemasaran produk desa. Total peserta aktif berjumlah 30 orang yang dibagi ke dalam tiga pojok literasi, yaitu Pojok Literasi Kreasi Purun, Pojok Literasi Tenun Lestari, dan Pojok Literasi Pasar Digital.

## 2.2. Bahan dan alat yang digunakan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan tenun dan purun menggunakan berbagai bahan dan alat yang disesuaikan dengan jenis produk yang dihasilkan. Pada pembuatan gantungan kunci dari kain songket digunakan alat berupa gunting, pelubang, jarum, pena, pensil, serta meteran atau penggaris untuk membantu proses pengukuran dan pemotongan bahan. Bahan utama yang digunakan adalah kain songket yang dipadukan dengan lem aibon, karton padi sebagai alas, benang, tali goni, foam karpet, dan ring ganci sebagai pengait utama. Untuk pembuatan bross pita, alat yang digunakan terdiri atas gunting, spidol atau pena, lem tembak, dan penggaris, sedangkan bahan yang digunakan berupa kain songket berbentuk persegi panjang dengan ukuran menyesuaikan desain, manik-manik sebagai hiasan, lem tembak sebagai perekat, dan bross polos sebagai dasar bross. Selanjutnya, pada pembuatan kipas hias digunakan alat berupa lem tembak dan korek api, dengan bahan berupa kain songket berukuran panjang 36 cm dan 15 cm, kipas polos sebagai media utama, pita hiasan, serta lem tembak atau lem aibon sebagai perekat

Selain itu, pada pembuatan gantungan kunci dari purun digunakan alat berupa gunting, pelubang, jarum, pena, pensil, serta meteran atau penggaris. Bahan yang digunakan meliputi purun sebagai bahan utama, lem aibon,

karton padi, benang, kancing, tali goni, foam karpet, dan ring ganci. Adapun pada pembuatan tas atau dompet purun digunakan alat berupa jarum, benang, gunting, pemberat, meteran atau penggaris, pena, pensil, serta kuas lem. Bahan yang digunakan terdiri atas purun sebagai bahan utama, karton padi, resleting atau *zipper*, lem aibon, busa sebagai penguat, manik-manik sebagai hiasan, serta pengharum untuk memberikan aroma khas pada produk akhir. Seluruh bahan dan alat tersebut dipilih berdasarkan ketersediaan di lingkungan ini yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat secara mandiri, berkelanjutan, dan bernilai ekonomis.

## 2.3. Tahapan metode

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif (*Participatory Action Research*) dengan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pendekatan ini menekankan keterlibatan warga desa dalam proses pembelajaran, praktik langsung, serta refleksi hasil kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelaksanaan, serta monitoring dan keberlanjutan program (Junaedi et al., 2021). Sosialisasi kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Burai dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan calon peserta dari kelompok ibu rumah tangga, pemuda, serta anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan program Pojok Literasi Kerajinan yang meliputi Pojok Literasi Kreasi Purun, Tenun Lestari, dan Pasar Digital. Tim pengabdian menjelaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan menjabarkan rencana empat kali pertemuan yang akan dilakukan. Sosialisasi dilakukan melalui pemaparan, diskusi terbuka, dan sesi tanya jawab agar masyarakat memahami tujuan serta manfaat kegiatan.

Pelaksanaan pretest umum, berfungsi mengukur pengetahuan awal, pemahaman, dan pengalaman peserta terhadap tema literasi kerajinan dan digital. Instrumen yang digunakan terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam tiga bagian: (1) Bagian personal, berupa pertanyaan “Ya” atau “Tidak” untuk mengidentifikasi latar belakang dan pengalaman dasar peserta; (2) Bagian pemahaman, menggunakan skala kesepakatan Likert dengan kategori *Sangat Setuju* (5) hingga *Sangat Tidak Setuju* (1); dan (3) Bagian pengalaman, menggunakan skala frekuensi dengan kategori *Selalu* (5) hingga *Tidak Pernah* (1). Peserta diminta memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai. Hasil pretest ini dianalisis untuk mengetahui tingkat literasi awal dan menentukan strategi pelatihan yang sesuai.

Pelatihan terdiri dari empat kali pertemuan utama. Pada pertemuan pertama, peserta diperkenalkan pada potensi bahan baku lokal, sejarah dan filosofi kerajinan purun dan tenun, serta peluang pemasaran melalui media digital. Pertemuan kedua berfokus pada praktik dasar, seperti teknik menganyam purun dan menenun mini serta pembuatan desain konten sederhana untuk promosi produk. Pertemuan ketiga diarahkan pada pengembangan kreativitas, di mana peserta membuat variasi produk dengan pewarnaan alami, motif baru, serta pelatihan fotografi dan penulisan caption menarik di media sosial. Pertemuan keempat merupakan tahap penerapan dan pameran hasil karya, di mana peserta mempresentasikan produk yang telah dibuat serta melakukan simulasi pemasaran digital melalui platform daring. Setiap pertemuan disertai pretest dan posttest untuk melihat peningkatan keterampilan peserta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi program Pojok Literasi Berbasis Potensi Lokal dilaksanakan pada 26 Juli 2025 di Balai Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Sosialisasi ini bertujuan memperkenalkan konsep pemberdayaan masyarakat melalui tiga pojok literasi utama, yaitu Pojok Literasi Tenun Lestari, Pojok Literasi Kreasi Purun, dan Pojok Literasi Pasar Digital. Kegiatan dihadiri oleh tim PPKO UKM Unsri Mengajar, perangkat desa, tokoh masyarakat, pengrajin lokal, ibu rumah tangga, pemuda karang taruna, serta pelaku UMKM dengan total peserta sebanyak 30 orang. Pada kegiatan ini, tim PPK Ormawa UKM Unsri Mengajar memaparkan latar belakang program, tujuan kegiatan, serta manfaat pojok literasi dalam mengoptimalkan potensi lokal desa. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pandangan mereka mengenai kendala dan potensi yang dimiliki di bidang kerajinan dan pemasaran produk desa.



Gambar 1. Sosialisasi oleh tim PPK Ormawa Unsri Mengajar

Melalui sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, masyarakat bersama tim melakukan pemetaan potensi lokal Desa Burai, yang kemudian terbagi menjadi tiga fokus utama:

1. Pojok Literasi Tenun Lestari, berlokasi di Dusun 4, ditujukan bagi anak-anak dan remaja dari keluarga pengrajin. Pojok ini berperan sebagai sarana pelatihan dan regenerasi pengrajin tenun songket khas Burai.

2. Pojok Literasi Kreasi Purun, berlokasi di Dusun 2, menyasar kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan mengolah rumput purun menjadi produk bernilai ekonomi.
3. Pojok Literasi Pasar Digital, diperuntukkan bagi pemuda dan pelaku usaha lokal, dengan fokus pada peningkatan literasi digital, pembuatan konten, dan strategi promosi produk melalui media sosial.

## 3.2 Pelaksanaan

### 3.2.1 Pojok Literasi Tenun Lestari

Kegiatan Pojok Literasi Tenun Lestari dilaksanakan dengan tujuan melestarikan potensi lokal sekaligus memberdayakan keberlanjutan para pengrajin tenun di Desa Burai. Program ini menjadi wadah bagi peserta untuk mengenal, mempelajari, dan mengembangkan keterampilan dalam bidang kerajinan tenun songket khas Burai. Kegiatan dilaksanakan secara rutin, minimal satu kali setiap minggu, berlokasi di Dusun 4, Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir.



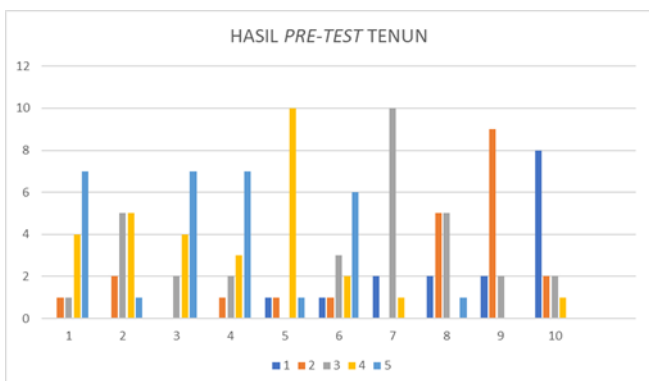
Gambar 2. Dokumentasi Pojok Literasi Tenun Lestari

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025, kegiatan diawali dengan pengenalan program serta penyampaian materi tentang sejarah, filosofi, dan teknik dasar menenun songket. Pertemuan kedua pada tanggal 7 Agustus 2025 difokuskan pada observasi dan praktik

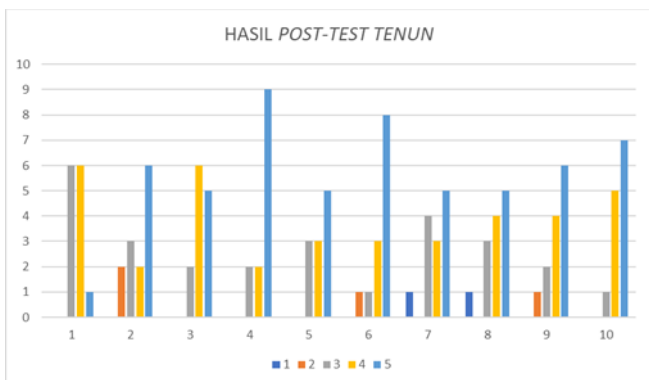
langsung proses pembuatan kain songket, di mana peserta berkesempatan mencoba menggunakan alat tenun tradisional dengan bimbingan pengrajin lokal. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga peserta mulai membuat produk kerajinan berbahan dasar kain songket berupa gantungan kunci sebagai prototipe. Pertemuan keempat dan seterusnya difokuskan pada produksi rutin serta pengembangan ide kreatif untuk menghasilkan inovasi produk berbasis songket. Hingga saat ini, Pojok Literasi Tenun Lestari telah menghasilkan lebih dari tiga jenis produk souvenir khas Desa Burai.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, dilakukan pretest dan post-test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat, pemahaman, serta keterampilan peserta. Berdasarkan hasil *pretest* pada pertemuan pertama, diketahui bahwa 92% peserta sudah pernah mendengar tentang tenun songket khas Burai. Sebanyak 50% peserta memiliki anggota keluarga yang bekerja di bidang kerajinan tenun, dan 83% peserta menunjukkan ketertarikan untuk belajar menenun, sementara seluruh peserta belum pernah mengikuti pelatihan menenun sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan awal dan minat yang tinggi terhadap tenun songket khas Burai, namun masih minim pengalaman langsung dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, kegiatan Pojok Literasi Tenun Lestari berperan penting dalam memberikan pengalaman praktik sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal melalui tenun songket.

Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan literasi, peserta memiliki peningkatan yang signifikan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Pre-Test Tenun



Gambar 4. Hasil Post-Tes Tenun

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai proses menenun, mengenal alat tenun, motif, dan bahan baku pembuatan songket tenun khas Burai. Setelah pelatihan dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang jelas terutama dalam pemahaman, keterampilan, serta minat dalam praktik menenun. Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan literasi dapat menjadi sarana strategis dalam menjaga dan mengembangkan potensi lokal, khususnya warisan budaya tenun songket khas Desa Burai.

### 3.2.2 Pojok Literasi Kreasi Purun

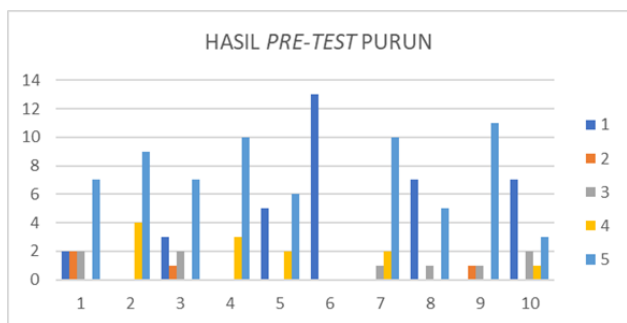
Pojok Literasi Purun diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput purun menjadi produk bernilai ekonomi tinggi serta mendorong pelestarian tradisi kerajinan lokal di Desa Burai. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun 2, Desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir,

dengan peserta utama terdiri atas kelompok ibu-ibu, pemuda karang taruna, dan remaja sebanyak 13 orang. Pelaksanaan dilakukan secara rutin satu kali setiap minggu selama empat pertemuan yang meliputi tahap pengenalan tanaman purun, praktik dasar pengolahan seperti pengeringan dan pewarnaan alami, pembuatan produk fungsional seperti tas dan sandal, serta sesi branding dan strategi pemasaran digital.

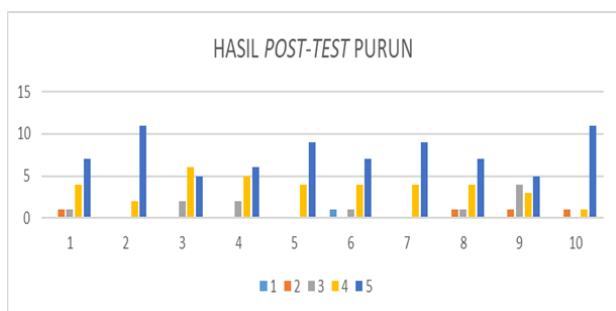


Gambar 5. Dokumentasi Pojok Literasi Kreasi Purun

Dalam kegiatan ini 80% peserta sudah mengetahui tentang kerajinan purun, namun seluruh peserta belum memiliki pengalaman membuat produk berbahan purun. Meskipun demikian, 60% peserta menunjukkan minat tinggi untuk belajar dan berkreasi dalam pembuatan kerajinan purun. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun keterampilan peserta masih terbatas, motivasi mereka untuk mengembangkan diri cukup tinggi. Dengan demikian, Pojok Literasi Purun berperan penting dalam meningkatkan keterampilan, membuka peluang ekonomi kreatif, serta menjaga keberlanjutan potensi lokal melalui pemanfaatan purun sebagai produk unggulan Desa Burai. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketertarikan peserta untuk mengolah dan membuat kerajinan unik berbahan dasar purun dapat dilihat pada hasil *pre-test* dan *pos-test* di bawah ini.



Gambar 5. Hasil Pre-Test Purun



Gambar 6. Hasil Post-Test Purun

Secara keseluruhan, program Pojok Literasi Kreasi Purun yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Program PPK Ormawa UKM Unsri Mengajar berhasil menunjukkan hasil positif, dengan sebagian besar peserta yang telah memahami cara pengolahan purun dan pembuatan produk kerajinan unik berbahan dasar Purun. Mayoritas peserta juga menganggap program ini sangat bermanfaat dan mengharapkan program terus berlanjut untuk memperdam keterampilan mereka. Dengan demikian program ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan, namun juga membuka peluang baru bagi warga Desa Burai untuk meningkatkan nilai ekonomi kreatif Desa Burai.

### 3.2.3 Pojok Literasi Digital

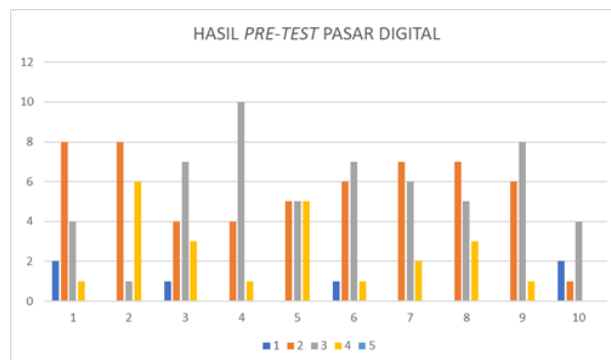
Pojok Literasi Pasar Digital hadir sebagai sarana penguatan keterampilan masyarakat Desa Burai dalam bidang pemasaran berbasis teknologi. Program ini berfokus pada peningkatan kemampuan digital masyarakat, khususnya pelaku UMKM, remaja, dan warga desa yang ingin mengembangkan usaha atau mempromosikan produk lokal secara lebih luas. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat

pertemuan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif.

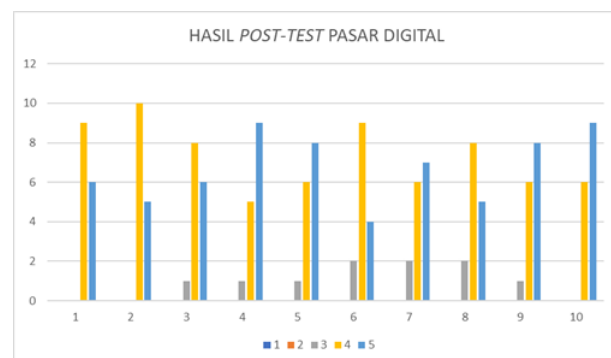


Gambar 7. Dokumentasi Pojok Literasi Pasar Digital

Hasil pelaksanaan pretest dan posttest pada kegiatan Pojok Literasi Pasar Digital menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Kegiatan ini diikuti oleh 15 responden yang terdiri dari pelaku UMKM, remaja, dan masyarakat Desa Burai.



Gambar 8. Hasil Pre-Test Pasar Digital



Gambar 9. Hasil Post-Test Pasar Digital

Berdasarkan data hasil pre-test peserta masih berada pada tingkat pemahaman dasar, terutama dalam penggunaan aplikasi desain,

teknik fotografi produk, serta strategi promosi di media sosial. Peserta cenderung belum terbiasa dengan konsep digital marketing dan belum memahami langkah-langkah teknis pembuatan konten promosi yang efektif. Pojok Literasi Pasar Digital juga berperan penting dalam mendukung kegiatan di Pojok Literasi Tenun dan Pojok Literasi Purun, khususnya dalam aspek pemasaran produk-produk lokal seperti songket dan kerajinan purun khas Desa Burai. Dengan adanya sinergi antarpojok ini, masyarakat tidak hanya terampil dalam membuat produk bernilai budaya, tetapi juga mampu memasarkan hasil karyanya secara mandiri melalui media digital, membuka peluang ekonomi yang lebih luas, dan memperkuat identitas lokal Desa Burai di era digital.

Setelah mengikuti empat kali pertemuan yang mencakup pelatihan pengenalan platform digital, praktik desain, pengambilan foto produk, strategi copywriting, serta simulasi promosi di media sosial, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Dari hasil posttest hampir seluruh peserta menunjukkan peningkatan skor yang konsisten di setiap butir penilaian, terutama pada kemampuan membuat desain produk menarik dan menyusun strategi promosi digital yang tepat sasaran. Peningkatan ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan dalam Pojok Literasi Pasar Digital efektif dalam meningkatkan kemampuan digital masyarakat. Selain itu, hasil ini juga memperkuat hubungan antara Pojok Literasi Digital dengan Pojok Literasi Tenun dan Purun, karena peserta mampu mengaplikasikan keterampilan digital untuk mempromosikan produk-produk lokal seperti kain tenun dan anyaman purun melalui media sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital masyarakat, tetapi juga mendukung

keberlanjutan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Burai.

### 3.3 Monitoring Dan Keberlanjutan Program

Monitoring program dilakukan secara berkala setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan di tiga Pojok Literasi selesai dilaksanakan. Tim pelaksana melakukan pendampingan langsung kepada masyarakat untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Proses monitoring mencakup kegiatan kunjungan lapangan, wawancara singkat, serta observasi terhadap aktivitas peserta dalam mengelola dan memproduksi hasil kerajinan maupun promosi produk secara digital.

## 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* diketahui bahwa, kegiatan pengabdian PPK Ormawa Unsri Mengajar berhasil mencapai tujuan yang telah dirancang pada awal program, yaitu meningkatkan literasi keterampilan dan digital masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, seluruh pojok literasi menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta. Peserta mampu memahami sejarah dan filosofi motif, mengoperasikan alat tenun, serta menghasilkan karya songket sederhana. Pojok Literasi Kreasi Purun menunjukkan peningkatan, yaitu mampu membuat produk berbahan dasar purun seperti tas dan dompet, sekaligus memahami teknik pewarnaan alami serta branding sederhana. Sedangkan pada Pojok Literasi Pasar Digital, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam aspek digital marketing, seperti pembuatan desain promosi, pengambilan foto produk, dan strategi *copywriting* di media sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mendorong perubahan nyata pada sasaran. Masyarakat Desa Burai yang sebelumnya hanya berperan sebagai pengrajin tradisional kini mulai bertransformasi menjadi pelaku ekonomi kreatif yang adaptif terhadap teknologi digital. Program ini juga berhasil menciptakan kolaborasi antara pengrajin, pemuda, dan pelaku UMKM desa, serta menghasilkan dampak sosial berupa peningkatan regenerasi pengrajin muda. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pojok literasi dapat diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam program kerja BUMDes dan PKK Desa Burai. Pemerintah desa diharapkan dapat menyediakan dukungan berupa fasilitas ruang produksi dan pemasaran, serta menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan inovasi produk baru. Tim pengabdian dan pihak universitas juga diharapkan terus melakukan pendampingan digitalisasi desa melalui pelatihan lanjutan, sehingga potensi lokal Desa Burai dapat berkembang menjadi model desa kreatif dan berkelanjutan berbasis literasi, keterampilan, dan budaya lokal.

## 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Kemendikbudristek atas dukungan melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), kepada Dosen Pembina atas bimbingan dan motivasi, serta kepada seluruh tim pelaksana, volunteer, dan UKM Unsri Mengajar atas kerja sama dan dedikasinya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Karang Taruna dan masyarakat Desa Burai yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Semoga kolaborasi ini membawa keberkahan dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan potensi serta keberlanjutan pemberdayaan masyarakat di Desa Burai.

## 6. Daftar Pustaka

- Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(01), 90-102. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v3i01.170>
- Hamzah, I., Candra, A., & Putri Salsya, K. (2024). *Peningkatan Literasi Digital Menuju Desa Cerdas* (Vol. 5, Issue 4). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/1067>
- Henda Safitri, R., Kalsum, U., Luk Fuadah, L., Novelia, R., Dwi Maya Sari, E., & Resah Pratama, R. (2025). Pemberdayaan UMKM Ekowisata Melalui Usaha Rumah Tangga Bernilai Jual di Desa Burai. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 248-254. <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i1.1304>
- Ishak, K., & Isa Selamat, M. (2025). *Pengembangan Industri Kreatif Tenun Songket Berbasis Potensi Budaya Lokal Di Desa Sebauk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(1), 16. <https://doi.org/10.46367/khidmah.v2i1.2431>
- Iswanto, D. (2022). *Smart Village Governance Through The Village Information System In Tuban Regency*. *Natapraja*, 10(1), 44-57. <https://doi.org/10.21831/natapraja.v10i1.46619>
- Junaedi, I. W. R., Utama, I. G. B. R., & Waruwu, D. (2021). Pkm Penggunaan Digital Marketing Dalam Pembangunan Desa Catur Kintamani Mengwi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 217-227.
- Purbiyanti, E., Sari, Y., Elysa Putri, N., Sahiro Ritonga, U., Ayu Sulastri, M., Huanza, M., Studi Agribisnis, P., Sosial Ekonomi Pertanian, J., & Sriwijaya, U. (2024). *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Pendampingan Pemanfaatan E-Commerce Untuk Pemasaran Songket Dan Kerupuk Di Desa Burai Sumatera Selatan Guiding The Application Of E-Commerce In Marketing Songket And Crackers In Burai Village South Sumatra*. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i6.525>
- Raneo, A. P., Karimudin, Y., Saputri, N. D. M., & Athiah, M. (2024). Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Burai,

Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1), 31-38.  
<https://doi.org/10.29259/jscs.v5i1.171>

Safitri, R. H., Kalsum, U., Fuadah, L. L., Novelia, R., Sari, E. D. M., & Pratama, R. R. (2025). Pemberdayaan UMKM Ekowisata Melalui Usaha Rumah Tangga Bernilai Jual di Desa Burai. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 248-254.

Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125.  
<https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>